

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam yakni sistem yang didalamnya bisa memberikan kemampuan pada seseorang agar bisa memimpin kehidupannya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Arifin, 2016: 7). Anak merupakan anugrah dari Allah dan harus dipelihara sebaik-baiknya serta dibimbing dan dididik dengan benar, salah satunya dengan mengenalkan al-Qur'an.

Akan tetapi sekarang di era milenial 4.0 sekolah hanya mengedepankan ilmu umum dari pada ilmu agama. Seharusnya dalam kehidupan sehari-hari anak didik perlu dibekali dengan ilmu agama yang cukup serta ibadah yang baik salah satunya pembiasaan shalat berjamaah. Dalam Islam, shalat merupakan tiang agama oleh karena itu shalat memiliki kedudukan yang tertinggi, dikarenakan shalat memiliki beberapa keutamaan.

Pertama, shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pada hari akhir. Jadi shalat merupakan hal pokok dan yang akan ditanyakan pertama kali (Helmy, 2010: 15). Kedua, shalat merupakan amal tolok ukur amal seseorang, jadi maksudnya adalah shalat merupakan benteng diri yang jika shalatnya baik maka baiklah semua amal perbuatan seseorang (Tegus, 2015: 3). Maka dari itu shalat bisa mempengaruhi akhlak seseorang. Jika orang menjaga shalatnya maka dijaga pula akhlaknya.

Jika orang melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu maka dalam menjalankan aktivitasnya ia juga disiplin dengan baik dan tidak suka menunda-nunda kegiatan hal ini merupakan cerminan kedisiplinan melaksanakan

shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh minimal dua orang, yang satu jadi imam yang satu jadi makmum.

Adapun penyebab krisis dalam diri siswa, seperti yang di kemukakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya Manajemen pendidikan adalah karena kurangnya pendidikan agama yang menyebabkan hilangnya kontrol diri (Self control). Kedua krisis akhlak terjadi karena kurangnya pembinaan orang tua dan masyarakat kurang efektif (Nata, 2003: 221).

Akan tetapi masih terdapat sekolah yang masih mengedepankan nilai-nilai agama Islam, misalnya SMP Hasanudin 10 Semarang. Terdapat pendidikan agama Islam melalui pembiasaan shalat berjamaah dzuhur dan shalat sunah rawatib. Oleh karena hal itu maka shalat berjamaah sudah pasti dapat membina akhlak peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Terkait dengan judul skripsi yang peneliti ambil yaitu yang berjudul “Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Pembentukan Akhlak Di SMP Hasanuddin 10 Semarang” dengan alasan sebagai berikut :

1. Shalat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan yang paling utama yang nantinya akan dihisab pertama kali di akhirat.

2. Shalat merupakan tolok ukur amal seseorang yang jika shalatnya baik maka baik juga seluruh amal perbuatannya dan jika shalatnya buruk maka buruk pula amal perbuatan seseorang.
3. Dipilihnya SMP Hasanuddin 10 Semarang sebagai objek penelitian karena disana ada penerapan pembiasaan shalat berjamaah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru serta karyawan di SMP Hasanuddin 10.
4. Disiplin adalah salah satu kebutuhan dasar manusia untuk membentuk watak serta mengembangkan secara sehat.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mendeskripsikan yang lebih detail dan jelas agar terhindar dari kesalahpahaman arti atau maksud judul skripsi ini, maka dibutuhkan adanya penegasan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Implementasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan (El rais, 2012 : 263). Yang dimaksud dalam penelitian ini berupa proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi yang dilakukan oleh guru terkait pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam yakni sistem yang didalamnya bisa memberikan kemampuan pada seseorang agar bisa

memimpin kehidupannya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Arifin, 2016: 7). Dalam judul ini yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha pihak sekolah untuk menerapkan suatu pendidikan melalui sebuah pembiasaan shalat berjamaah.

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode dalam pendidikan berupa “Proses penanaman kebiasaan”. Menurut Burghart kebiasaan itu muncul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang (Syah, 2012: 121). Yang dimaksud pembiasaan dalam judul skripsi ini adalah sebuah metode yang digunakan oleh SMP Hasanuddin 10 untuk menggerakkan peserta didik agar mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

### 4. Shalat berjamaah

Shalat berasal dari kata *sholla-shollatan* yang berarti doa dengan orientasi kebaikan (Sholikhin, 2011: 5). Lalu jamaah berasal dari kata *al-jam'u* yang artinya menyatukan sesuatu yang berserakan dengan mendekatkan yang sebagiannya dengan sebagian yang lainnya (Shalib, 2015: 11). Jadi yang dimaksud shalat berjamaah di judul ini adalah suatu kegiatan ibadah shalat yang harus diikuti oleh semua peserta didik, karyawan atau semua anggota SMP

Hasanuddin 10 Semarang secara berjamaah atau bersama-sama di tempat ibadah atau masjid.

#### 5. Disiplin

Menurut Fatimah disiplin yaitu sebuah proses sosialisasi oleh individu untuk memenuhi serta mentaati apa yang diharapkan oleh lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Disiplin yang dimaksud dalam judul yaitu sikap peserta didik yang harus menaati peraturan serta melaksanakan tata tertib yang diselenggarakan oleh sekolah. Di SMP Hasanuddin 10 terdapat suatu pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh guru, siswa dan seluruh karyawan tanpa terkecuali yaitu pembiasaan shalat berjamaah khususnya shalat dzuhur dan shalat sunah rawatib.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendorong implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tergolong dalam jenis penelitian lapangan atau field research, yaitu untuk memperoleh data secara akurat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung terjun melakukan penelitian di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa teori dari buku-buku yang berhubungan dengan apa yang telah di peroleh dan diperlukan ketika peneliti berada di lapangan. Karena pada saat ini penelitian berlangsung sedang ada pandemi covid-19 maka peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi saja.

##### 2. Aspek Penelitian

Aspek Penelitian yakni sebuah sasaran yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah adalah :

a. Perencanaan.

Perencanaan yaitu sebuah proses yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebuah proses penerapan. Dalam perencanaan implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah ini guru terkait akan merencanakan atau mempersiapkan hal-hal apa saja yang sekiranya harus dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah,

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam kegiatan shalat berjamaah merupakan sebuah proses yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dalam menggunakan metode pembiasaan itu memerlukan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti :

- 1) Segera memulai dengan memberikan pengetahuan tentang pembiasaan sebelum peserta didik melakukan pembiasaan yang lain.
- 2) Pembiasaan itu seyogyanya dilakukan dengan terus menerus atau di ulang-ulang dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga pembiasaan itu menjadi kebiasaan yang melekat dan otomatis.
- 3) Pendidikan harus bersikap tegas dengan apa yang sudah dijadikan kebijakan yang diambilnya. Oleh karena itu sekolah jangan memberikan toleransi kepada anak yang melanggar kebijakan yang sudah ditetapkan itu.

4) Kebiasaan yang semula hanya bersifat mekanisme itu hendaknya menjadi pembiasaan yang disertai dengan kesadaran peserta didik.

c. Evaluasi

1) Penilaian Partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

2) Penilaian kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Arikunto, 2010: 100).

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil betatap muka dengan informan. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk sebuah penelitian (Bungin, 2012: 170).

Jenis wawancara dalam segi penggunaannya dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasa digunakan untuk mengumpulkan data, apabila peneliti sudah tahu informasi secara pasti. Didalam wawancara peneliti sudah harus mempersiapkan beberapa pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan yang dimaksud wawancara tidak terstruktur yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara urut serta lengkap datanya



atau juga biasa disebut wawancara bebas. Untuk itu petunjuk wawancara yang digunakan yaitu berupa hal yang berkaitan dengan dengan masalah yang ditanyakan, oleh sebab itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang informannya (Sugiyono, 2011: 195-197).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk informasi dari guru mitra sebagai guru PAI mengenai kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. Selain itu, metode ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan pembiasaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru PAI

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian harian dan sebagainya. Itu berarti pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber berupa catatan tertentu, atau bisa juga sebagai bukti tertulis yang tidak bisa diubah kebenarannya. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian, notulen raport peserta didik dan lainnya (Arikunto, 2010: 136).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data pendukung. Untuk hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : nama peserta didik, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru serta siswa di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

c. Metode Analisis Data

Penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif untuk data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan cara deskriptif yang artinya dengan cara menggambarkan atau mendiskripsikan sebuah data yang didapatkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Analisis deskriptif yakni cara mendiskripsikan atau menganalisis data atau dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan kemudian membuat kesimpulan secara generalisasi atau secara umum (Sugiyono, 2015: 207-208). Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan secara umum tentang penjelasan sejarah berdirinya, kondisi umum sekolah, guru, peserta didik dan karyawan. Selain itu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

Analisis yang dipakai yaitu observasi partisipasi tentang bagaimana implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Cara memperoleh data melalui hasil

partisipan, sedangkan observasi wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data-data yang sudah disusun oleh peneliti sesudah melakukan penelitian, kemudian data itu dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Sedangkan metode analisis data yang dimajukan oleh Miles and Huberman dikutip dari bukunya sugiyono (2015:337-345) dibagi menjadi tiga, adalah sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, oleh karena hal itu perlu dicatat secara rinci serta teliti. Karena semakin banyak kita melakukan kegiatan penelitian di lapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data itu kita butuhkan.

Oleh sebab itu maka kita segera melakukan analisis data dengan cara yakni mereduksi data atau juga disebut merangkum data, memilah serta mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

#### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah melakukan reduksi, selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau biasa disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data tersebut dapat dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Dan yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks naratif.

Oleh sebab itu didalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Guru PAI yang diperoleh dari lapangan, yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data lain yang didapatkan dalam kegiatan itu, sehingga sesudah melakukan display data peneliti bisa menyajikan data secara jelas.

### 3) Verivication (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya atau langkah paling akhir dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan didalam penelitian kualitatif yakni bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Akan tetapi bisa juga tidak. Karena seperti yang sudah disebutkan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan itu akan berkembang setelah peneliti melaksanakan penelitian dilapangan.

Peneliti menarik kesimpulan verivikasi pada penelitian ini berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan

berupa deskripsi atau gambaran yang berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

## **F. Uji Validasi Data Kualitatif**

Pengujian keberanan data antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif itu memakai istilah yang berbeda (Sugiyono, 2015: 366).

Untuk melelakukan pengujian apakah data tersebut valid atau tidak bisa menggunkan uji kredibilitas data. Yang disebut uji kredibilitas adalah meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, mengadakan memberi chek serta memakai bahan referensi. Didalam uji kredibilitas peneliti memakai triangulasi yang biasa disebut sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dari berbagai teknik atau cara serta dari berbagai waktu

### **1. Triangulasi Sumber**

Uji kredibilitas memakai triangulasi sumber dilakkan dengan cara pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapatkan, lalu dijadikan satu dan dideskripsikan dan dianalisis sehingga mendapatkan atau menemukan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 373).

Penelitian ini didapatkan dengan menggunakan dua sumber yaitu, Kepala sekolah dan Guru PAI. Selanjutnya kedua sumber itu dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

### **2. Triangulasi Cara atau Teknik**

Uji kredibilitas dengan cara atau teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi menggunakan teknik atau cara yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373).

Penelitian ini merupakan perbandingan data data yang dihasilkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Jika data yang dihasilkan ada perbedaan, maka peneliti akan melakukan diskusi agar mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data.

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas dengan memakai triangulasi waktu bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui observasi, wawancara dengan cara yang berbeda dalam waktu serta situasi yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda maka perlu dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti (Sugiyono, 2015: 374).

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk mengambil data observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda jadi bisa mendapat hasil data yang pasti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Supaya memudahkan penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian yang dibahas secara rinci, adalah sebagai berikut :

Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, serta daftar isi. Pada bagian isi terdiri dari bab-bab dari satu bagian dengan bagian lainnya yang saling terkait satu sama lain secara sistematis serta terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : bab pendahuluan didalamnya terdapat alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika skripsi.

Bab II : Kajian teori yang terdiri dari Pendidikan agama Islam, dan kedisiplinan peserta didik. Pendidikan agama Islam terdiri dari : Pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, materi pendidikan agama Islam dan fungsi pendidikan agama Islam. Dan Pembiasaan Shalat Berjamaah terdiri dari : Pengertian pembiasaan, dasar pembiasaan, Macam-macam pembiasaan, langkah-langkah pembiasaan, Tujuan Pembiasaan. Dan shalat berjamaah terdiri dari : Pengertian shalat berjamaah, sejarah disyariatkan shalat berjamaah, perintah shalat berjamaah, dasar hukum shalat berjamaah, kedudukan shalat berjamaah, syarat wajib shalat berjamaah, waktu shalat berjamaah, hal-hal yang menggugurkan shalat berjamaah, tujuan shalat berjamaah, hikmah shalat berjamaah. Dan Kedisiplinan peserta didik terdiri dari : Pengertian kedisiplinan, Macam-macam kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, Pengertian peserta didik.

Bab III : Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang meliputi : Kondisi umum SMP Hasanuddin 10

Semarang yang terdiri dari sejarah dan letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik. Penerapan shalat berjamaah pembiasaan di SMP Hasanuddin 10 Semarang meliputi : perencanaan implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 dan pelaksanaan Implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10.

Bab IV : bab ini berisi pembahasan tentang analisis pembiasaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang meliputi : Perencanaan Pembiasaan Shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab V : Penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.